

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran, salah satunya *cooperative learning*. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif lebih dikenal dengan istilah *cooperative learning* yaitu pembelajaran kelompok yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga tiap-tiap siswa terlibat setiap saat dalam kelompoknya dan siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki.

Cooperative learning dengan istilah pembelajaran gotong-royong Lie (Isjoni, 2014: 16), yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satu diantaranya adalah tipe *Think Pair Share*. *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir-berpasangan-berbagi merupakan metode yang sederhana, namun sangat bermanfaat ini dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari

University of Maryland. Pertama-tama, siswa diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian, guru mengajukan satu pertanyaan/masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelahnya untuk memperoleh satu konsensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk *menshare*, menjelaskan, atau menjabarkan hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa-siswa yang lain di ruang kelas. (Huda, 2014: 132).

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hilir, proses pembelajaran matematika masih banyak didominasi oleh guru, siswa cenderung pasif dan kurang memahami cara menyelesaikan soal tetapi tidak berani bertanya, sehingga saat diberikan tugas mereka sukar untuk mengerjakan tugas tersebut. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan karena banyak siswa menganggap mempelajari matematika itu sangat sulit dan banyak rumusnya. Model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung masih menggunakan pembelajaran biasa (konvensional). Berikut disajikan tabel nilai rata-rata ulangan siswa, semester genap tahun ajaran 2014/2015 mata pelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hilir:

Tabel 1. 1 Nilai Rata-Rata Ulangan Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
VIII A	36	54,36
VIII B	38	52,5
VIII C	37	49,59
VIII D	38	51,42
VIII E	38	53,78

Sumber: SMP Negeri 1 Kayan Hilir

Dalam proses pembelajaran di sekolah, setiap guru sangat menginginkan siswanya memiliki hasil belajar yang baik, dalam arti jika diukur dalam bentuk angka, siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang diharapkan oleh guru. Namun untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah, karena secara umum hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika tergolong rendah. Masalah hasil belajar ini adalah masalah klasik yang akan terus terjadi dalam lembaga pendidikan. Meskipun masalah tersebut tidak dapat dihilangkan sampai tuntas (100%), namun akan lebih baik jika permasalahan tersebut dapat diminimalisir atau diperkecil. Masalah-masalah seperti ini terjadi di SMP Negeri 1 Kayan Hilir.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diperlukan suatu strategi pembelajaran yang bervariasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat mengikuti pembelajaran matematika, khususnya pada materi lingkaran. Dan disini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. *Think Pair Share* adalah model pembelajaran sederhana dimana ketika guru menyampaikan pelajaran didalam kelas, para siswa duduk berpasangan antara tim mereka. Siswa dilatih bernalar dan dapat berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menjawab dengan asumsi dengan pemikirannya sendiri, kemudian berpasangan untuk mendiskusikan hasil jawabannya kepada teman sekelas untuk dapat didiskusikan dan dicari pemecahan masalahnya bersama-sama.

Selain itu beberapa penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, diantaranya:

1. Kasmawatik (2014) menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dalam materi himpunan pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Pontianak yang diberikan dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Thinkk Pair Share* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diberikan dengan metode pembelajaran konvensional.
2. Irawan (2014) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan hasil belajar yang lebih baik dari model pembelajaran langsung.
3. Asdiyanto (2014) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* terhadap hasil belajar siswa pada materi perbandingan di kelas VII SMP Negeri 19 Pontianak tergolong baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan hasil yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga model pembelajaran *Think Pair Share* dapat digunakan sebagai alternatif penunjang proses pembelajaran.

Sejalan dengan beberapa penelitian di atas, peneliti berharap melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hilir dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkaran, sehingga hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Kayan Hilir akan lebih baik.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas maka masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hillir?”

Dari masalah umum di atas dapat ditarik beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rata-rata hasil belajar siswa sebelum diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hilir?
2. Bagaimana rata-rata hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hilir?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan setelah diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hilir?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hilir.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hilir.
2. Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hilir.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hilir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru dan calon guru, khususnya dalam mengajar materi lingkaran. Selain itu manfaat jangka panjangnya dapat meningkatkan kualitas siswa dalam memahami konsep atau prinsip matematika menjadi pelajaran yang menarik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa khususnya pada materi lingkaran.

b. Bagi Siswa

Siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal akan berkurang bebannya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* serta dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi Lembaga

Dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya serta dapat menjadi acuan untuk penerapan oleh peneliti lain pada saat akan terjun ke lapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 60). Selain itu (Arikunto, 2013: 159) mendefinisikan variabel sebagai

gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki dan perempuan, berat badan, karena ada berat 40 kg, dan sebagainya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan variabel penelitian adalah suatu hal berbentuk apa saja yang mempunyai variasi.

Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012: 60). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran materi lingkaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 61). Sedangkan menurut Nawawi (dalam Kristina, 2014: 8) variabel terikat adalah sejumlah gejala atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang muncul sebagai akibat dari penyebab. Jadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hilir.

2. Definisi Operasional

Guna menghindari penafsiran yang berbeda pada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

a. Penerapan

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengajarkan materi lingkaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

b. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan bagian dari strategi pembelajaran guru dengan melibatkan peran siswa secara aktif sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mengelompokkan siswa secara berpasang-pasangan (tiap pasang terdiri dari dua orang), dengan tahap-tahap pembelajaran sebagai berikut:

- 1) *Think* (Berpikir): Pada langkah ini siswa dihadapkan pada suatu persoalan dimana siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara individu untuk mencari penyelesaiannya.
- 2) *Pair* (Berpasangan): Pada langkah ini siswa diberikan kesempatan berdiskusi secara berpasang-pasangan.
- 3) *Share* (Berbagi): Pada langkah ini guru mengacak siswa untuk mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya.

c. Hasil belajar

Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari siswa setelah menyelesaikan soal tes berupa soal uraian tentang lingkaran sebelum dan setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran.

d. Materi Lingkaran

Lingkaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi yang diajarkan kepada siswa kelas VIII pada semester genap dengan standar kompetensi menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya, adapun kompetensi dasar dalam materi ini adalah menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran serta menghitung keliling dan luas lingkaran.

lingkaran adalah lengkung tertutup yang semua titik-titik pada lengkung itu berjarak sama terhadap suatu titik tertentu dalam lengkungan itu. Titik tertentu dalam lengkungan disebut pusat lingkaran dan jarak tersebut disebut jari-jari lingkaran. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Menyebutkan unsur-unsur atau bagian-bagian lingkaran, menentukan nilai phi
- 2) Menentukan rumus keliling dan luas lingkaran, menghitung keliling dan luas lingkaran.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut (Darmadi, 2011: 75) hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis ini melalui penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kayan Hilir”.

